SNI 08-0273-1989

Standar Nasional Indonesia

Cara menulis anyaman kain tenun

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN

Dewan Standardisasi Nasional DSN dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1984 dan kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 1989. DSN adalah wadah non struktural yang mengkoordinasikan, mensinkronisasikan, dan membina kegiatan standardisasi termasuk standar nasional untuk satuan ukuran di Indonesia, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. DSN mempunyai tugas pokok :

1. menyelenggarakan koordinasi, sinkronisasi dan membina kerjasama antar instansi teknis berkenaan dengan kegiatan standardisasi dan metrologi;
2. menyampaikan saran dan pertimbangan kepada Presiden mengenai kebijaksanaan nasional di bidang standardisasi dan pembinaan standar nasional untuk satuan ukuran.

Salah satu fungsi dari DSN adalah menyetujui konsep standar hasil konsensus yang diusulkan oleh instansi teknis untuk menjadi Standar Nasional Indonesia atau SNI.

Konsep Standar Nasional Indonesia dirumuskan oleh instansi teknis melalui proses yang menjamin konsensus nasional antara pihak-pihak yang berkepentingan termasuk instansi Pemerintah, organisasi pengusaha dan organisasi perusahaan, kalangan ahli ilmu pengetahuan dan teknologi, produsen, serta wakil-wakil konsumen dan pemakai produk atau jasa.

Berdasarkan usulan dari Departemen Perindustrian
standar ini disetujui oleh Dewan Standardisasi Nasional
menjadi Standar Nasional Indonesia dengan nomor :

SNI 0273 - 1989 - A
SII 0103 - 75

CARA MENULIS
ANYAMAN KAIN TENUN

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi dan cara menuliskan anyaman kain tenun yang berlaku untuk semua kain hasil tenunan.

2. DEFINISI

2.1. Kain tenun ialah kain yang dibentuk oleh sejumlah benang-benang yang saling menyilang dan tegak lurus satu sama lain.

2.2. Benang lusi ialah benang-benang yang terdapat pada suatu kain tenun dimana arah tersebut memanjang kearah panjang kain.

2.3. Benang pakan ialah benang-benang yang terdapat pada suatu kain tenun dimana arah benang tersebut memanjang kearah lebar kain.

2.4. Anyaman ialah persilangan-persilangan dari benang-benang lusi dengan benang-benang pakan.

2.5. Rapor anyaman ialah bagian terkecil dari anyaman yang dapat diulangi dan mewakili seluruh anyaman.

2.6. Efek lusi ialah suatu persilangan antara benang lusi dengan benang pakan dimana benang lusi berada di atas benang pakan.

2.7. Efek pakan ialah suatu persilangan antara benang lusi dengan benang pakan dimana benang berada di atas benang lusi.

3. SYARAT PENULISAN

3.1. Anyaman suatu kain tenun minimum dituliskan sebanyak satu rapor.

3.2. Cara menuliskan konstruksi anyaman adalah dengan :

(1) Gambar, dan atau
(2) Tanda (untuk anyaman dasar/sederhana)

3.2.1. Dengan gambar

3.2.1.1. Untuk menggambar anyaman dipergunakan kertas pola (design-paper) yang mempunyai garis-garis berbentuk kotak-kotak.

3.2.1.2. Kotak-kotak kearah bawah-atas mewakili benang-benang lusi sedang kearah kiri-kanan mewakili benang-benang pakan.

3.2.1.3. Tiap kotak mewakili satu titik persilangan (persilangan satu helai benang lusi dengan satu helai benang pakan).

3.2.1.4. Apabila terjadi efek lusi maka kotak yang bersangkutan diberi tanda sedang bila terjadi efek pakan makan kotak yang bersangkutan dibiarkan kosong.

3.2.2. Dengan tanda :

3.2.2.1. Tanda-tanda yang digunakan ialah : angka di atas garis datar, garis datar, angka di bawah garis datar, garis miring dan angka di belakang garis miring.

Contoh-contoh :
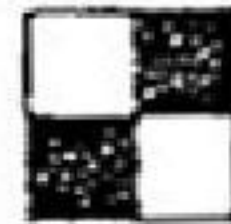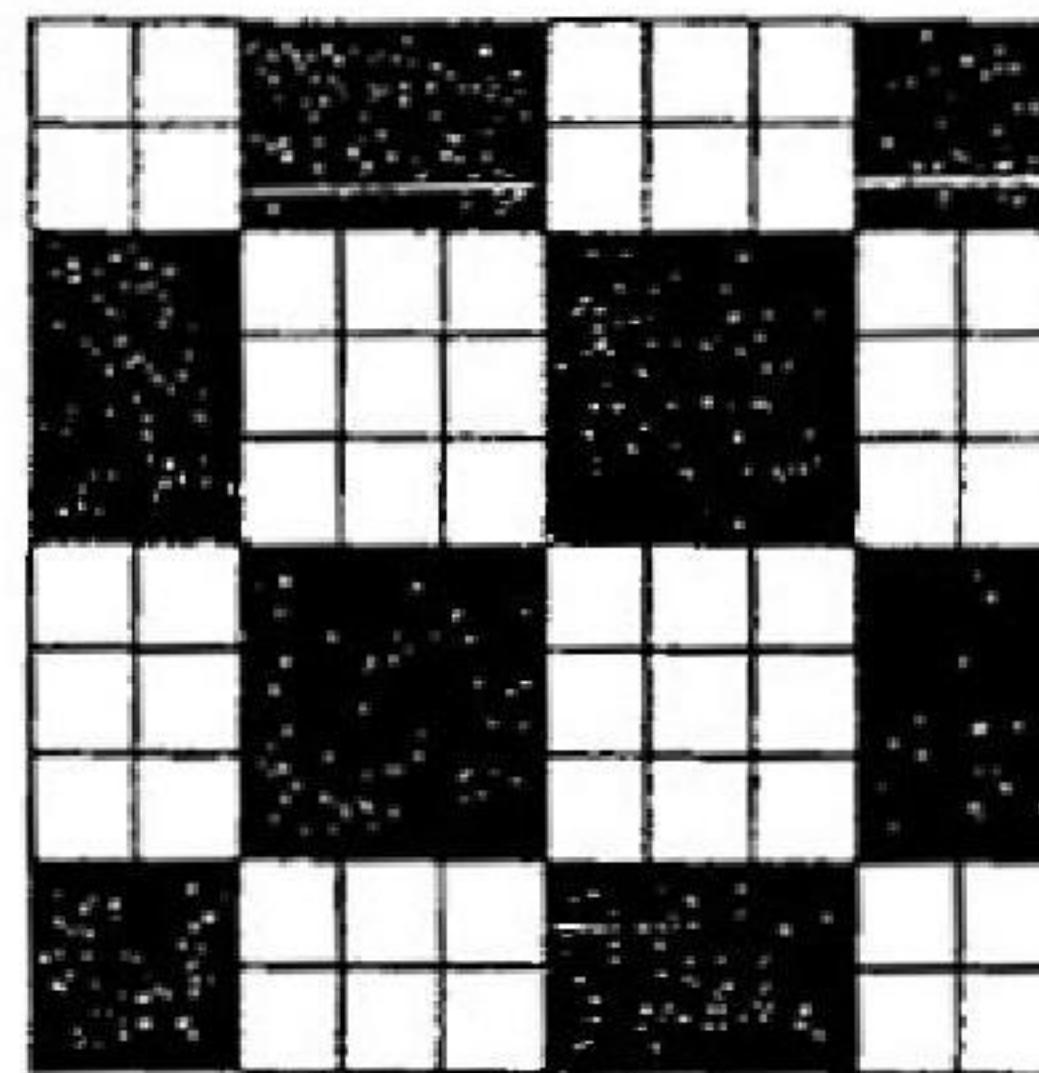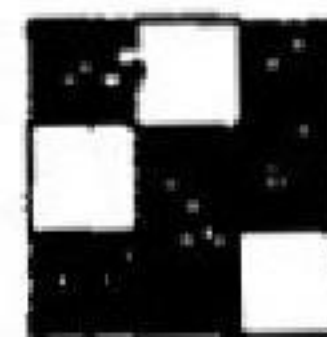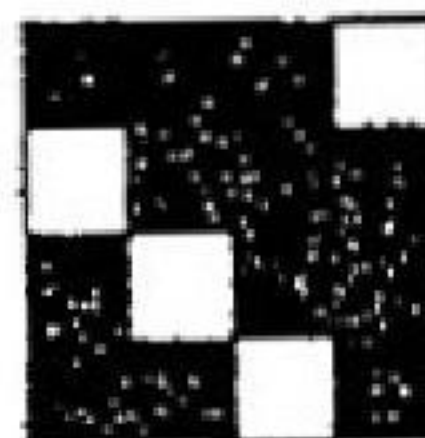
Anyaman :	Gambar :	Tanda :
Polos		$\frac{1}{1}$
Panama		$\frac{2\ 3}{3\ 2}$
Keper lusi kanan, 3 gun		$\frac{2}{1}$ / 1
Keper lusi kiri, 4 gun		$\frac{3}{1}$ / 1
Satin pakan kanan, 5 gun		$\frac{1}{4}$ / 3